

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sekolah menengah kejuruan (SMK) berdasarkan Undang – Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah untuk mempersiapkan peserta didik agar siap bekerja pada bidang tertentu. Berdasarkan tujuan yang diusungnya maka sistem pembelajaran yang diadopsi sekolah kejuruan berbeda dengan sekolah menengah atas (SMA) pada umumnya, komposisi materi pembelajaran yang dilaksanakan di SMK sebanyak 60% praktek dan sisanya sebanyak 40% teori, sehingga siswa akan lebih banyak dibiasakan dalam melakukan praktek unjuk kerja dibandingkan dengan teori secara umum (Indrawan dkk., 2020). Proses pembelajaran praktek unjuk kerja menjadi hal yang sangat penting, dengan cara mengetahui kualitas produk yang dihasilkan siswa maka dapat diketahui pula sejauh mana kompetensi yang dikuasainya (Utomo, Sukardi, dan Munadi, 2017).

Tujuan utama sekolah kejuruan adalah mewujudkan masyarakat ekonomi asean (MEA), maka diperlukan lulusan yang berkualitas dan terampil sehingga dapat dengan mudah untuk diserap oleh dunia industri maupun dunia usaha. Untuk mempersiapkan Indonesia dalam menghadapi MEA pemerintah perlu menjalankan berbagai strategi yang tertuang dalam kebijakan, program – program kegiatan serta didukung oleh pelaksanaan yang serius melalui kerjasama pemerintah, akademisi, dunia usaha dan dunia industri sehingga indonesia lebih siap menghadapi MEA (Pramudyo, 2014). Dibalik tujuan SMK yang berfungsi untuk menyalurkan lulusan untuk siap terjun ke dunia kerja, pada kenyataannya hubungan antara lulusan sekolah kejuruan dengan dunia industri/ usaha rasanya hingga saat ini masih terjadi kesenjangan, hal ini disebabkan karena kualitas lulusan sekolah kejuruan dianggap belum kompeten dalam melaksanakan praktek kerja sehingga *link and match* antara keduanya tidak tercapai. Akibat tidak tercapainya *link and match* antara lulusan sekolah kejuruan dan dunia industri/usaha, mengakibatkan dunia industri menjadi

kurang optimal dalam menyerap tenaga kerja lulusan SMK, yang mengakibatkan banyak lulusan SMK yang terpaksa menganggur (Syah, Sumirat, dan Purnawan, 2017).

Salah satu faktor yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur keterampilan siswa SMK adalah uji kompetensi. Uji kompetensi keahlian (UKK) merupakan proses penilaian melalui pengumpulan bukti yang relevan apakah siswa dapat dikatakan kompeten maupun belum kompeten pada suatu kualifikasi tertentu (Sudrajat dan Djanegara, 2020). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan SMK/MAK tujuan pelaksanaan ujian kompetensi keahlian adalah: (1) mengukur pencapaian kompetensi siswa SMK yang telah menyelesaikan proses pembelajaran sesuai dengan program keahlian yang ditempuh; (2) memfasilitasi siswa SMK yang akan menyelesaikan pendidikan untuk mendapatkan sertifikat uji kompetensi; (3) mengoptimalkan pelaksanaan sertifikasi yang berorientasi pada capaian kompetensi lulusan; (4) memfasilitasi kerjasama SMK dengan dunia industri/dunia usaha dalam rangka pelaksanaan uji kompetensi sesuai kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Uji kompetensi khususnya yang dilaksanakan pada program keahlian pemesinan dilakukan guna mengetahui kemampuan siswa dalam mengoperasikan mesin perkakas dalam pembuatan suatu benda kerja, yang selanjutnya akan dilakukan suatu inspeksi mengenai persiapan, proses, hasil, sikap kerja dan waktu. Standar penilaian dalam uji kompetensi di setiap SMK tentunya akan berbeda, sesuai dengan standar industri yang diadopsi nya.

Segala tujuan SMK rasanya semakin sulit tercapai terutama dalam masa pandemi Covid-19 seperti saat ini. Virus yang disinyalir mulai mewabah pada 31 Desember 2019 di kota Wuhan Tiongkok ini sangat mudah menyebar ke seluruh penjuru dunia dengan waktu yang cukup singkat, sehingga WHO pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemi global (Nuryana, 2020). Pandemi Covid-19 yang terus mewabah berdampak terhadap segala bidang, salah satu nya dunia pendidikan. Hal ini berdampak kepada pelajar yang tidak dapat datang ke sekolah

maupun tempat umum dengan tujuan mengurangi penularan Covid-19 (Siahaan, 2020). Untuk mengatasi hal tersebut maka pembelajaran dengan menggunakan sistem tatap muka terbatas merupakan alternatif yang dapat dilakukan. Pembelajaran tatap muka terbatas memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung di sekolah hanya dengan waktu yang singkat, sehingga hal ini berdampak terhadap kompetensi keahlian siswa SMK teknik pemesinan. Dampak dari pembelajaran tatap muka terbatas ini dibuktikan dengan data yang penulis peroleh ketika melakukan observasi di SMK Sukamandi Subang kelas XII pada program keahlian teknik pemesinan masih banyak siswa yang belum mengetahui maupun awam terhadap pengoprasian mesin bubut secara umum, hal ini bisa menjadi masalah serius yang dihadapi siswa maupun pihak sekolah ketika melaksanakan uji kompetensi. Padahal seharusnya siswa sudah mendapat pengenalan pengoprasian mesin bubut sejak duduk di kelas XI.

Siswa yang sebagian besar belum menguasai pengoprasian mesin bubut akan mengalami kesulitan saat mengikuti uji kompetensi keahlian (UKK). Hasil uji kompetensi yang kurang memuaskan akan berdampak pada lulusan saat akan melamar pekerjaan maupun pihak sekolah sebagai lembaga pendidikan. Sertifikat uji kompetensi selain menjadi bentuk pengakuan atas bidang kompetensi yang dimiliki, juga sebagai bahan pertimbangan dalam penyerapan dunia industri maupun dunia usaha (Setiawan, Widiyanty, dan Sunomo, 2018). Dampak untuk sekolah terhadap penilaian hasil uji kompetensi yang terus menurun setiap tahun akan menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anak-nya ke SMK, bahkan berakhirnya hubungan kerja sama antara industri mitra sebagai pengguna *output* dikarenakan kualitas keahlian lulusan yang kian menurun. Jika hasil uji kompetensi keahlian menurun maka kesiapan siswa memasuki dunia kerja juga akan ikut menurun (Melina dan Yerizon, 2015). Berdasarkan hal tersebut maka diperlukannya suatu tindakan oleh pihak sekolah guna mengantisipasi menurunnya kemampuan siswa di masa pandemi.

Pentingnya peran uji kompetensi keahlian siswa SMK untuk mempersiapkan kompetensi lulusan, maka diperlukan suatu analisis serta evaluasi mengenai capaian

hasil uji kompetensi (Irwanti, 2014). Selama pandemi Covid-19 memungkinkan terjadinya perbedaan terhadap hasil uji kompetensi siswa dari pelaksanaan sebelumnya, yang berdampak terhadap kualitas lulusan. Komparasi hasil uji kompetensi dilakukan guna mengetahui gambaran hasil uji kompetensi sebelum dan di masa pandemi Covid-19 sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi terhadap sekolah dalam uji kompetensi keahlian (UKK) yang dilaksanakan.

1.2 Perumusan Masalah Penelitian

Permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada ruang lingkungannya. Adapun ruang lingkup yang akan dibahas yaitu:

Bagaimana komparasi hasil uji kompetensi praktek bubut siswa di masa pandemi Covid-19 dengan sebelum pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Mengetahui gambaran hasil uji kompetensi praktek bubut siswa sebelum pandemi Covid-19 tahun 2016 – 2019.
- b. Mengetahui gambaran hasil uji kompetensi praktek bubut siswa pada awal dan pertengahan pandemi Covid-19 tahun 2020 – 2021.
- c. Mengetahui perbedaan hasil uji kompetensi praktek bubut siswa, sebelum dan pada saat pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas XII bidang keahlian teknik pemesinan dalam melaksanakan uji kompetensi keahlian (UKK).

- b. Guru

Sebagai evaluasi guru dalam mengajar, untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi dengan seefektif mungkin.

c. SMK Sukamandi Subang

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi serta rekomendasi bagi sekolah untuk terus meningkatkan kualitas lulusannya, sehingga meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap lulusan melalui hasil uji kompetensi yang dilaksanakan.

d. Ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu sumbangsih dalam memperkaya khazanah kepustakaan yang berkaitan dengan kegiatan pelaksanaan uji kompetensi keahlian (UKK) di sekolah menengah kejuruan (SMK) khususnya pada bidang keahlian teknik pemesinan.

e. Penelitian berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu masukan dalam pelaksanaan penelitian lanjutan maupun sebagai bahan perbandingan dalam penelitian sejenis.

1.5 Struktur Organisasi

Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini secara garis besar diantaranya:

- a. Bab I PENDAHULUAN: Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi,
- b. Bab II KAJIAN TEORI: Bab ini membahas tentang: Pembelajaran berbasis kompetensi di SMK, pembelajaran sebelum pandemi Covid-19, pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, penelitian yang relevan, kerangka berpikir serta hipotesis penelitian.
- c. Bab III METODE PENELITIAN: Bab ini membahas mengenai desain penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- d. Bab IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN: Bab ini membahas mengenai temuan dan pembahasan berdasarkan penelitian dan analisis data yang dilakukan dalam penelitian.

- e. Bab V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI: Bab ini membahas mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi terhadap hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan.